

PERAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MENGHADAPI PERUBAHAN SOSIAL

Lenda Dabora Sagala
STT Simpson Ungaran

Abstrak

Menghadapi perubahan sosial, Pendidikan Agama Kristen berperan dengan meresponi perubahan sosial secara Kristiani. Allah memberikan suatu misi kepada umat-Nya agar mengasihi dan bersaksi serta melayani seperti teladan-Nya kepada murid-murid-Nya. Misi PAK ialah memberikan perubahan kehidupan sosial yang menyeluruh ditengah-tengah masyarakat majemuk. Pendidikan Agama Kristen juga menghadapi perubahan sosial dengan merseponi perubahan sosial secara personal.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Kristen, Perubahan Sosial

PENDAHULUAN

Dunia Pendidikan dewasa ini diperhadapkan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang terus berkembang pesat dan mempengaruhi perubahan sosial. U.T. Saputra mengungkapkan, “Dengan IPTEK manusia dapat mengenal diri dan lingkungan hidupnya serta berinterkasi secara wajar.”¹ Dinamika tantangan kehidupan pun beragam masalahnya. Seiring dengan kemajuan IPTEK kehidupan sosial mengalami perubahan pula.

Menghadapi perubahan sosial, Pendidikan Agama Kristen (PAK) sangat diperlukan dan tentu saja dengan ciri khasnya berbeda dengan pendidikan umumnya. John M. Nainggolan mengungkapkan bahwa,

¹U.T. Saputra, *Iman di Tengah Masyarakat* (Bandung: Bina Media Informasi, 2004), 37.

Seiring dengan perubahan dalam berbagai kehidupan masyarakat, kesendirian, dan ketertutupan adalah hal yang mustahil dapat dipertahankan, untuk itu PAK menjadi sarana penting untuk pembentukan spiritualitas peserta didik, agar mampu menghadirkan dirinya serta berperan aktif di dunia sekitarnya yang majemuk.²

Peran PAK dalam menghadapi perubahan sosial akan nampak dalam pengertian PAK, Ciri, Isi serta tujuan PAK.

Makalah ini akan menguraikan apa yang menjadi peran PAK dalam menghadapi perubahan sosial, bagaimana langkah-langkah serta pelaksanaannya dalam menghadapi perubahan sosial yang disesuaikan dengan situasi dan perubahan pada zaman sekarang ini.

DASAR PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN

Pengertian dan Ciri Pendidikan Agama Kristen

Keberhasilan PAK bergantung dari keterlibatan bersama antara pendidik dan peserta didik serta yang sungguh-sungguh untuk keberhasilan pengajaran itu sendiri. PAK terbuka terhadap perubahan dan kebutuhan, sehingga peserta didik mampu memahami dan menempatkan diri secara realistis, kritis, dan kreatif dalam setiap situasi yang dihadapi termasuk bagaimana menempatkan dirinya sebagai orang percaya di tengah-tengah lingkungannya. Tujuan utama PAK adalah agar peserta didik bertumbuh dalam iman, ketaatan akan firman Allah, dan mampu mengaplikasikan imannya dalam kehidupannya pribadi maupun bersama dengan orang lain.³

Ciri khas PAK sangat berbeda dengan pendidikan umumnya. Perbedaan itu akan nampak bila memahami pengertian visi PAK yang sesuai dengan pengertian Alkitab.

²John M. Nainggolan, *PAK Dalam Masyarakat Majemuk* (Bandung: Bina Media Informasi, 2009), 13.

³Ibid, 78 - 79.

Dilihat dari visi PAK yaitu agar semua orang diselamatkan dan keselamatan itu bukan karena usaha manusia tetapi karena Allah sendiri yang berinisiatif. Winata Sairin mengutip apa yang dikatakan oleh Aris Pongtuluran bahwa:

Keselamatan tidak mungkin oleh usaha manusia sendiri. Semurni-murninya manusia niatnya sudah berlumur dengan dosa. Keselamatan hanya mungkin diperoleh melalui kasih karunia Allah. Iman kristen meyakini bahwa kasih karunia itu tidak dapat diperoleh begitu saja tanpa pengorbanan Maha Kudus untuk menggantikan yang berdosa. Hanya dengan pengorbanan itu, manusia akan diselamatkan. Kasih Allah telah dicurahkan kepada manusia di dalam pengorbanan Yesus Kristus. Barang siapa yang percaya kepadaNya akan diselamatkan. Itulah iman kristiani yang mendasari semua kegiatan orang Kristen, tidak terkecuali di dalam penyelenggaraan Pendidikan Kristen (PK).⁴

Maksud Allah bagi manusia ialah agar manusia diselamatkan dan keselamatan itu diperoleh melalui kasih karunia-Nya bukan karena usaha perbuatan amal manusia. Peran PAK seharusnya terpanggil untuk mengajarkan harta abadi ini yaitu berita keselamatan kepada anak didiknya. Inilah yang membedakannya dari pendidikan umumnya. Untuk itu maka isi dari PAK adalah pengajaran Yesus Kristus. John M. Nainggolan mengatakan bahwa,

Isi PAK adalah PAK dengan Pengajaran iman Kristen bertujuan untuk membantu peserta didik dalam perjumpaannya dengan tradisi kristiani dan wahyu Allah guna memahami, memikirkan, menyakini, dan mengambil keputusan berdasarkan isi pengajaran.⁵

Dengan pengembangan spiritual peserta didik PAK akan dibantu untuk mengembangkan kehidupan rohani peserta didiknya dalam sikap dan perubahan dan mengarah kepada pembentukkan spiritual serta membimbingnya ke arah kedewasaan rohani. Dengan

⁴Winata Sairin, *Identitas & Ciri Khas Pendidikan Kristen Di Indonesia* (Jakarta: Gunung Mulia, 2010), 12.

⁵Nainggolan, 76.

demikian setiap orang percaya dapat memiliki kedewasaan iman.⁶ Untuk itu guru PAK harus menjadikan Iman Kristen sebagai pengajaran yang relevan bagi peserta didiknya.

Inilah isi pengajaran yaitu bertujuan untuk membawa kehidupan sorgawi ke dalam bumi dan mengubah jalannya sejarah manusia menuju arah jalan yang ditentukan oleh Yesus Kristus bahwa hanya di dalam Dia dan melalui Dia manusia boleh diselamatkan.

Tujuan Pendidikan Agama Kristen

PAK memiliki tujuan adanya pertobatan pada manusia. Pertobatan demikian penting dalam iman Kristen. Pertobatanlah yang memungkinkan tiap-tiap orang dapat melihat Kerajaan Allah dan mengalami kelahiran baru dalam Kristus. PAK juga membawa manusia pada pertumbuhan rohani yang akan terlihat dari dua aspek yaitu aspek vertikal dan horizontal. Aspek vertikal ialah diperbaharukannya hubungan seseorang dengan Allah yang dikokohkan melalui firman Allah dan doa. Sedangkan horizontal ditandai dengan praktek iman dalam hubungan dengan sesama.

Menjadikan semua bangsa murid Kristus adalah tujuan dari PAK. Semua orang percaya adalah murid Kristus dan mempunyai hak untuk memperoleh pemeliharaan dan pertumbuhan untuk menjadikannya murid-murid Kristus. Untuk mencapai adanya pertumbuhan dalam diri peserta didik, PAK haruslah bertujuan untuk pembentukkan spiritual peserta didik. Kata “spirit” atau “roh” yaitu kekuatan yang menghidupkan atau menggerakkan. “spiritualitas” diartikan sebagai kekuatan atau roh yang memberi daya tahan kepada seseorang atau sekelompok orang untuk mempertahankan, memperkembangkan, dan mewujudkan kehidupannya.

⁶Ibid.

PERAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MENGHADAPI PERUBAHAN SOSIAL

Untuk hidup dalam masyarakat majemuk, orang Kristen perlu memperhatikan apa dasar teologinya. Menurut Daniel Stefanus, ada lima dasar teologis kebersamaan dalam masyarakat majemuk. 1) Allah sebagai pencipta dan manusia sebagai ciptaan. Dalam Kejadian 1-11 yaitu tentang pengakuan iman bahwa Allah adalah pencipta alam semesta dan manusia adalah makhluk ciptaan-Nya; 2) Manusia sebagai makhluk fana yang dapat mati. Manusia sering kali disebut sebagai “daging” maksudnya, bukan semata-mata mau mengungkapkan aspek kejasmanian manusia, melainkan aspek kerapuhannya sebagai makhluk fana yang dapat mati; 3) Umat Allah sebagai pelayan kebersamaan manusia. Pemahaman ini mengenai umat Allah yang dipanggil keluar (*Exodus*) supaya menjadi umat kesayangan Tuhan; 4) Gambaran Kristus sebagai hamba-Mesias. Yaitu bagaimana kita memandang Kristus. Gambaran Kristus yang diwarisi kepada orang percaya adalah gambaran Kristus sebagai penguas dan penakluk dunia; 5) Makna keselamatan dalam kehidupan bersama dengan yang lain. Keselamatan dalam Alkitab menjelaskan bahwa keselamatan mengandung makna universalistik. Artinya injil dapat disebarakan kelingkungan yang lebih luas.⁷ Keragaman keagamaan yang ada di Indonesia menjadikan Indonesia negara yang unik dari negara lain. Selain kemajemukannya yang menyolok problem-problem sosial juga beragam warna.

Meresponi Perubahan Sosial Secara Kristiani

Peran PAK diharapkan mampu memberikan perubahan sosial secara umum, melalui kerja sama dengan orang-orang yang beragama lain. Kerja sama yang dimaksudkan bukan berarti harus mengkhianati keyakinan dan kepercayaan agama sendiri.

⁷Daniel Stefanus, *Pendidikan Agama Kristen Kemajemukan* (Bandung: Bina Media Informasi, 2009), 40-50.

Menghormati kepercayaan orang lain sebaliknya juga menghormati dan menjaga kepercayaan serta keyakinan sendiri adalah satu keharusan bagi umat Kristen. Allah menghadirkan umat-Nya di dunia ini, agar umat-Nya turut bertanggung jawab atas keadaan sosial di sekitarnya. Allah memberikan suatu misi kepada umat-Nya agar mengasihi dan bersaksi serta melayani seperti teladan-Nya kepada murid-murid-Nya. Menurut Jhon Stott misi adalah:

Respons manusiawi terhadap penugasan Ilahi. Misi adalah keseluruhan gaya hidup Kristiani, termasuk baik tanggung jawab pemberitaan Injil maupun tanggung jawab sosial, dengan didominasi oleh keyakinan bahwa Kristus mengutus kita ke dalam dunia sebagaimana Sang Bapak telah mengutus kita ke dalam dunia, dan bahwa karena itu kita harus pergi ke dalam dunia untuk hidup dan bekerja bagi Dia.⁸

Misi PAK ialah memberikan perubahan kehidupan sosial yang menyeluruh ditengah-tengah masyarakat majemuk. Hal ini dapat dilaksanakan bila telah memahami maksud Allah bagi umat-Nya ialah menghadirkan kasih dan kepedulian kepada sesamanya. Seperti yang Ia katakan dalam Firman-Nya: “kasihilah sesamamu seperti dirimu sendiri.”

Allah menghendaki umat pilihan-Nya melakukan apa yang telah Ia lakukan, yaitu peduli kepada sesama dan mengambil bagian dalam menyelesaikan problem-problem atau masalah sosial. Tentunya di mulai dari lingkuan terdekat dimana ia berada.

Merseponi Perubahan Sosial Secara Personal

Di tengah pergumulan bangsa dan perubahan sosial, setiap pribadi di tuntutan dengan nalar yang kritis dan kreatif, dan ditantang untuk memberi jawaban. Dengan kekuatan kebersamaan, pekerjaan 'raksasa' ini akan tertolong. Benar, pepatah yang mengatakan “*bersatu kita teguh bercerai kita*

⁸John Stott, *Isu-Isu Global Tentang Kepemimpinan Kristiani* (Jakarta: OMF, 1996) 3.

runtuh". Apapun hambatan bila dilakukan secara kebersamaan pasti bisa. Setiap orang harus mampu memberikan sumbangsuhnya demi perubahan sosial di sekitarnya. Berpangku tangan bukanlah solusi yang tepat tetapi ikut memberikan perubahan dengan cara kepedulian kepada dunia pendidikan. Meskipun pendidikan tidak menjamin mereka bisa mengatasi semua pergumulan dan perubahan sosial, tetapi ada kemampuan untuk turut mencerdaskan diri dan mempengaruhi hal baik kepada lingkungannya.

Setiap orang Kristen yang mengaku dia beriman, harus mengamalkan imannya ditengah-tengah masyarakat yang berbeda kepercayaannya. J.B. Banawiratma berpendapat bahwa:

Dalam konteks hidup beriman, yang ditandai dengan kemiskinan dan ketidakadilan, karya nyata lembaga pendidikan tidak bisa bersikap netral. Bersikap netral berarti tidak mendukung perubahan sosial yang positif, dan itu berarti memihak yang kuat, dan merugikan yang lemah. Kalau kita kaji lebih dalam ternyata perubahan sosial bisa berdampak positif, dan tidak selalu berdampak negatif.⁹

Iman membutuhkan respon pribadi; dan sang pribadi yang meresponi pernyataan Allah tersebut bersifat subyektif. Itu sebabnya iman yang benar tidak mengenal perelativan, seperti yang terjadi dalam dunia nyata, yang terus berubah.

KESIMPULAN

Dalam menghadapi perubahan sosial, respon Kristiani dinyatakan dengan memberikan perubahan sosial secara umum melalui kerjasama dengan orang-orang dari agama lain, menghadirkan kasih dan kepedulian pada sesamanya. Sementara untuk merseponi perubahan sosial secara personal, orang Kristen menyatakan Iman Kristen ditengah-tengah masyarakat yang berbeda kepercayaan.

⁹J.B. Banawiratma dlm. Guno Tri Tjahjoko, "Iman Mahasiswa dan Perubahan Sosial" *Jurnal Pelita Zaman*, Vol. 10 No. 1, 1995.
<http://alkitab.sabda.org/resource.php>

KEPUSTAKAAN

- Nainggolan, John M. *PAK Dalam Masyarakat Mejemuk*. Bandung: Bina Media Informasi, 2009.
- Sairin, Winata. *Identitas & Ciri Khas Pendidikan Kristen Di Indonesia*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010.
- Saputra, U.T. *Iman di Tengah Masyarakat*. Bandung: Bina Media Informasi, 2004.
- Stefanus, Daniel. *Pendidikan Agama Kristen Kemajemukan*. Bandung: Bina Media Informasi, 2009.
- Stott, Jhon. *Isu-Isu Global Tentang Kepemimpinan Kristiani*. Jakarta: OMF, 1996.
- Tjahjoko, Guno Tri “Iman Mahasiswa dan Perubahan Sosial” *Jurnal Pelita Zaman*, Vol. 10 No. 1, 1995.
<http://alkitab.sabda.org/resource.php>. Diunduh pada 12 Februari 2014.

